

MEMBANGUN KESIAPAN BERWIRAUSAHA DI KALANGAN SISWA SMKN 1 LABUAN BAJO

Fitri Ciptosari¹, Yohanes Paulus Hanny Wadhi², Andy Iwan Iswanto³, Marianus Duman⁴,
Reynaldo Angga Siagian⁵
^{1,2,3,4,5}Politeknik eLBajo Commodus
Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur
fitri.ciptosari@poltekelbajo.ac.id

Abstract

Vocational education in Indonesia, especially at the Vocational High School (SMK) level, has a strategic role in preparing the young generation to face increasingly complex job market dynamics. In the midst of efforts to improve the quality of vocational education, a major challenge faced is the high unemployment rate among vocational school graduates. This community service activity is in order to educate vocational school students that entrepreneurship is building character (mindset & mentality) and self-management. Entrepreneurship is not only a technical lesson about building a business but also building productive, adaptive, creative, independent, courageous and never giving up character. The educational method is carried out through entrepreneurship seminars which highlight the importance of entrepreneurial mindset and mentality and personal branding for future success. The result of this community service activity is to raise awareness among students at SMKN 1 Labuan Bajo of the importance of building and strengthening character for career success. Apart from that, this community service also provides recommendations for managers and teachers of SMKN 1 Labuan Bajo not only to provide technical and theoretical entrepreneurship lessons, but also to facilitate character building project-based learning through real entrepreneurial experiences.

Keywords: *Entrepreneurship, character, vocational high school*

Abstrak

Pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dinamika pasar kerja yang semakin kompleks. Di tengah upaya peningkatan kualitas pendidikan kejuruan, sebuah tantangan utama yang dihadapi adalah tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam rangka mengedukasi siswa SMK bahwa kewirausahaan adalah membangun karakter (mindset & mentalitas) dan pengelolaan diri. Kewirausahaan tidak hanya pelajaran teknis tentang membangun bisnis namun juga membangun karakter produktif, adaptif, kreatif, kemandirian, keberanian dan pantang menyerah. Metode edukasi dilakukan melalui kegiatan seminar kewirausahaan yang mengangkat pentingnya mindset dan mentalitas wirausaha, serta *personal branding* untuk kesuksesan masa depan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membangun kesadaran siswa SMKN 1 Labuan Bajo akan pentingnya membangun dan menguatkan karakter untuk kesuksesan karir. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga memberikan rekomendasi bagi pengelola dan guru SMKN 1 Labuan Bajo agar tidak hanya memberikan pelajaran kewirausahaan yang bersifat teknis dan teoretis, namun juga perlu memfasilitasi pembentukan karakter melalui *project-based learning* seperti pengalaman riil berwirausaha.

Kata kunci: Kewirausahaan, karakter, SMK

Pendahuluan

Pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dinamika pasar kerja yang semakin kompleks. Di tengah upaya peningkatan kualitas pendidikan kejuruan, sebuah tantangan utama yang dihadapi adalah tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada sebanyak

7,99 juta pengangguran di Indonesia per akhir Februari 2023. Dari jumlah tersebut, pengangguran terbanyak dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 9,60 persen (CNN Indonesia, 2023).

Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK merupakan isu serius yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Meskipun siswa SMK memiliki keahlian teknis dan keterampilan praktis yang tinggi, terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki

dan kebutuhan pasar kerja. Pengangguran yang tinggi tersebut dimungkinkan terjadi karena dua faktor, yaitu (1) kompetensi yang dimiliki lulusan SMK lebih rendah dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha/industri (DUDI), atau bahkan kompetensi yang dilatihkan sekolah sudah tidak sesuai dengan tuntutan DUDI, atau (2) ketersediaan daya serap lulusan SMK pada dunia industri / dunia usaha sangat sedikit sehingga tidak mampu menampung seluruh lulusan SMK (Kemendikbud, 2015). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan inovatif dalam membimbing siswa SMK untuk lebih siap dalam menghadapi dunia kerja.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah melalui pengembangan minat berwirausaha, yang tidak hanya membuka peluang kerja bagi siswa, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru melalui inisiatif kewirausahaan mereka sendiri. SMK merupakan model pendidikan bertujuan menyiapkan lulusannya untuk bekerja, mampu memilih karier, berkompetisi dan mengembangkan diri, mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), dan mampu produktif, adaptif dan kreatif. Oleh sebab itu, maka lulusan SMK tidak difokuskan untuk bekerja, melainkan penekanan pada kemauan berwirausaha (Tarigan, Munte, & Purba, 2022). Pembelajaran kewirausahaan bagi siswa sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup (Prasetyo, 2009).

SMK 1 Labuan Bajo, sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Labuan Bajo, memiliki peran krusial dalam membekali siswanya dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja lokal. Oleh karena itu, perlu ada edukasi yang diarahkan pada membangun minat berwirausaha di kalangan siswa merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK 1 Labuan Bajo di pasar kerja. Salah satu solusi yang dapat diupayakan untuk mengurangi permasalahan ini adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat melalui seminar kewirausahaan yang berfokus pada mindset, mentalitas dan personal branding di kalangan siswa SMK 1 Labuan Bajo.

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat dalam membangun minat berwirausaha di kalangan siswa SMK 1 Labuan Bajo tidak hanya terbatas pada peningkatan peluang kerja, tetapi juga mencakup aspek-aspek pengembangan pribadi dan profesional siswa. Dengan mengedukasi siswa terkait kewirausahaan dan personal branding, mereka dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, kemandirian, dan jiwa kepemimpinan. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap citra dan reputasi SMK 1 Labuan Bajo di masyarakat, menjadikannya pusat pendidikan kejuruan yang progresif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan pasar kerja.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilakukan dalam bentuk Kuesioner dan Seminar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2024 bertempat di Aula SMK Negeri 1 Labuan Bajo yang beralamat di Jl. Raymundus Rambu No. 1 Batu Cermin, Kecamatan Komodo, Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan PKM ini meliputi beberapa tahap pada gambar 1, yaitu:

1. Mengidentifikasi permasalahan di SMK dan menyesuaikan kebutuhan kompetensi Prodi Manajemen Pemasaran Internasional bagi siswa SMK
2. Studi pengetahuan responden dilakukan dengan cara survey untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat kesadaran dan minat siswa terhadap kewirausahaan. Penerima manfaat diberikan formulir untuk mengisi kuesioner dengan kriteria yang tercantum pada tabel 1.
3. Pemberian edukasi disampaikan dalam bentuk seminar kewirausahaan. Pemateri yang terlibat diantaranya adalah: 1) Andy Iwan Iswanto, S.S., M.Pd yang memberikan materi Entrepreneurial Mindset; 2) Marianus Duman, S.Fil., M.M yang memberikan materi Entrepreneurial Mentality; dan 3) Rubio Meyliandro Stenleyfizer, mahasiswa Prodi Manajemen Pemasaran Internasional sekaligus alumni SMK 1 Labuan Bajo yang memberikan materi Personal Branding. Peserta kegiatan ini adalah siswa dan guru SMK 2 Labuan Bajo yang berjumlah 106 orang.

4. Evaluasi kegiatan minat berwirausaha.



Gambar 1
Skema Metode PKM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan 5 orang dosen dan 14 orang mahasiswa dari Program Studi Manajemen Pemasaran Internasional, Politeknik eLBajo Commodus. Mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa semester 3 yang tengah mengikuti mata kuliah Global Brand Management. Dalam kegiatan seminar kewirausahaan, tidak hanya dosen yang dilibatkan sebagai pemateri namun juga mahasiswa yang merupakan alumni dari SMKN 1 Labuan Bajo. Mahasiswa yang terlibat sebagai pemateri diberikan tugas untuk membawakan materi Personal Branding. Statusnya sebagai mahasiswa sekaligus alumni dari SMK tersebut dapat menjadi role model bagi siswa SMK dan membangun kepercayaan bagi siswa/siswi SMK untuk membangun jiwa kewirausahaan.



Gambar 2
Materi Promosi Kegiatan Seminar
Kewirausahaan

Seminar kewirausahaan yang mengangkat tiga materi yakni Mindset Kewirausahaan, Mentalitas Kewirausahaan dan Personal Branding ditujukan untuk membangun karakter produktif, kreatif, dan inovatif di kalangan siswa SMK dalam menangkap peluang karier di masa depan. Kegiatan ini meyakini bahwa salah satu cara melatih generasi muda agar produktif bisa dimulai dengan menumbuhkan pola pikir wirausaha. Mempersiapkan generasi yang berjiwa wirausaha dapat dilakukan dengan pendekatan pelatihan strategis secara terus menerus untuk menciptakan peluang bisnis agar dapat bertahan di era ketidakpastian (McGrath & MacMillan, 2000). Selain mindset, mentalitas wirausaha diperlukan untuk membangun kepribadian yang kuat seperti kemauan yang keras, keyakinan kuat, tanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, ketekukan dan keuletan untuk bekerja keras, dan pemikiran yang konstruktif dan kreatif (Sunarso, 2010).

Sementara itu, Personal Branding atau pembentukan jati diri yang khas diyakini sebagai hal penting untuk menunjukkan potensi, terutama di era seperti sekarang ini yang penuh dengan kompetisi, menunjukkan potensi diri menjadi hal yang utama. Atas alasan itulah memahami konsep personal branding menjadi hal penting sebagai cara untuk meningkatkan 'nilai jual' seseorang. Melalui personal branding, dapat disatukan hal-hal utama pada individu yang melibatkan skill, kepribadian, dan karakter yang dibungkus sebagai identitas yang kuat dibanding identitas diri orang lainnya (Montoya & Vandehey, 2008).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan Seminar Kewirausahaan ini diberikan kepada para peserta yang berjumlah 106 orang siswa kelas XII SMK 1 Labuan Bajo yang didominasi oleh siswa perempuan yakni sebesar 84%. Terdapat enam kompetensi keahlian yang terlibat dalam kegiatan ini, diantaranya seperti jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Kuliner, Perhotelan, Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG), Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), dan Usaha Layanan Pariwisata (ULP).

Sementara itu, dari 106 siswa kelas XII yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 80% menyebutkan sudah pernah mendapatkan mata

pelajaran kewirausahaan. Sementara 20% nya menyebutkan belum pernah memperoleh mata pelajaran kewirausahaan. Terkait pengalaman mengikuti seminar kewirausahaan, sebesar 62% siswa menyampaikan belum pernah mengikuti seminar. Sisanya, belum pernah mengikuti seminar kewirausahaan

Hal yang menarik ditemukan dari hasil survei. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas XII berminat dalam kewirausahaan. Sebesar 87% siswa menyebutkan berminat berwirausaha namun belum memulai, sementara itu 12% menyebutkan belum berminat berwirausaha, 1% menyebutkan sudah pernah memiliki usaha namun gagal, dan 0% siswa yang sudah memiliki dan menjalankan usaha.



Gambar 3
Siswa yang Berminat Berwirausaha

Besarnya minat siswa SMK 1 Labuan Bajo dalam berwirausaha yang ditunjukkan oleh data diatas yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan siswa SMK dipengaruhi oleh difasilitasinya mata pelajaran kewirausahaan di sekolah dan ditunjang oleh pendidikan ekstra seperti kegiatan seminar.

Namun demikian, pendidikan kewirausahaan yang diberikan masih bersifat teknis dan kurang mengangkat sisi karakter seperti mindset, mentalitas dan pengelolaan diri. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di SMK perlu menyentuh sisi karakter agar membangun kesiapan mindset, mental dan karakter. Karakter dapat dibangun dan dilatih melalui budaya dan pembiasaan (Marwiyati, 2020). Karakter wirausaha dapat dibentuk melalui fasilitasi pengalaman riil berwirausaha selama sekolah. Pengalaman riil berwirausaha di sekolah dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran project-based learning di mata pelajaran kewirausahaan (Ginon & Setiawan, 2021). Selain untuk memfasilitasi

pengalaman praktis berwirausaha, keuntungan lainnya dari penerapan project-based learning adalah membekali luaran produk/prototipe bisnis yang bisa dilanjutkan setelah siswa SMK lulus (Lestari, 2019).

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai (Muhaimin & Mujib, 1993). Agar proses transformasi tersebut berjalan lancar, ada beberapa syarat yang harus diehuni dalam melaksanakan proses pendidikan (Sadulloh, 2007), antara lain sebagai berikut: 1) Adanya hubungan edukatif yang baik antara pendidik dan terdidik; 2) Adanya metode pendidikan yang sesuai; 3) Adanya sarana dan perlengkapan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan; dan 4) Adanya suasana yang memadai, sehingga proses transformasi nilai-nilai tersebut berjalan wajar. Oleh karena itu, SMKN 1 Labuan Bajo perlu mengoptimalisasi proses pembiasaan karakter wirausaha melalui pendidikan vokasi yang diberikan.

Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata (Sarwoedi, Widada, & Herawaty, 2019). Melalui penerapan model pembelajaran project-based learning diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar berwirausaha siswa, karena disini siswa selain mendapat pembelajaran dalam pemecahan masalah juga mereka akan dihadapkan pada dunia usaha yang sebenarnya, belajar bekerja, mengolah, mengelola dan menumbuhkan ide kreatifitas mereka secara maksimal. Implikasi dari penerapan PBL bagi para siswa adalah peningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Febriana, 2017).

Kesimpulan

Membangun minat berwirausaha di kalangan siswa SMK tidak cukup melalui fasilitasi mata pelajaran kewirausahaan yang bersifat teknis. Kewirausahaan perlu dibangun melalui pendidikan karakter, yang didalamnya

tidak hanya membangun mindset produktif, adaptif dan kreatif dari seseorang, namun disana terdapat mentalitas kemandirian, keberanian, dan pantang menyerah. Membentuk karakter tidak hanya bisa diberikan secara teoritis namun perlu pembudayaan dan pembiasaan yang diwadahi dalam metode pembelajaran yang memfasilitasi pengalaman praktis riil. Project riil ini dapat menjadi salah satu jalan keluar dalam mengasah karakter wirausaha dalam diri siswa SMK. Dengan demikian, SMK tidak hanya akan melahirkan lulusan yang siap kerja, namun juga siap berwirausaha dengan softskill yang tangguh.

Daftar Pustaka

- CNN Indonesia. (2023, Mei 5). Pengangguran di RI Terbanyak Lulusan SMK.
- Febriana, R. (2017). *The Effectiveness of Project Based Learning on Students Social Attitude and Learning Outcomes*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 23(4), 374.
- Ginon, J., & Setiawan, K. (2021). Penerapan Project Based Learning pada Perkuliahan Wirausaha Kreatif di Program Studi Desain Komunikasi Visual. *Socio e-Kons*, 13(3), 261-269.
- Kemendikbud. (2015). *Grand Design Pengembangan Teaching Factory dan Technopark di SMK*. Jakarta: Dit. PSMK Kemendikbud.
- Lestari, W. B. (2019). Penerapan Metode Project-Based Learning Dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Berwirausaha Pada Pembelajaran Prakarya Kewirausahaan SMK. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 107-119.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *Thufala Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhafal Athfal*, 8(2), 152-163.
- McGrath, R. G., & MacMillan, I. C. (2000). *The Entrepreneurial Mindset: Strategies for Continuously Creating Opportunity In An Age of Uncertainty*. Harvard Business Press.
- Montoya, P., & Vandehey, T. (2008). *The Brand Called You: Make Your Business Stand Out in a Crowded Market Place*. USA: McGraw-Hill.
- Muhaimin, & Mujib, A. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Prasetyo, I. (2009). Membangun Karakter Wirausaha Melalui Pendidikan Berbasis Nilai dalam Pendidikan Non-Formal. *Jurnal PNFI*, 1(1), 1-12.
- Sarwoedi, S., Widada, W., & Herawaty, D. (2019). Pengaruh *Problem-based Learning* Berbasis Etnomatematika Rejang Lebong Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Annals of Mathematical Modeling*, 1(1), 31-34.
- Sunarso. (2010). Sikap Mental Wirausahawan Dalam Menghadapi Perkembangan Zaman. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(2), 182-189.
- Tarigan, L. L., Munte, E. D., & Purba, M. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa SMK Swasta Skylandsea YAPPSU. *Abdimas Mandiri*, 2(2), 51-53.